

**METODE PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ KHAERUNNISA  
LAMATTI RIAJA KECAMATAN BULUPODDO**



**SKRIPSI**

Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**SUCI RAHAYU**

NIM : 200202038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2024**



**METODE PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ KHAERUNNISA  
LAMATTI RIAJA KECAMATAN BULUPODDO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (S.Sos)

Oleh :

**SUCI RAHAYU**

NIM: 200202038

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Irmayanti, S.Pd, M.Pd

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI  
TAHUN AKADEMIK 2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahayu  
NIM : 200202038  
Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**Suci Rahayu**

Nim: 200202038

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, yang ditulis oleh Suci Rahayu Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202038, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 10 Agustus 2024 M bertepatan dengan 5 Safar 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

### Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	(.....)
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muhlis, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I.,M.Pd	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Irmayanti, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:  
Dekan FUKIS UIAD,  
  
**Dr. Faridah, M.Sos.I.**  
NBM. 1212774

## ABSTRAK

**Suci Rahayu**, *Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa Kecamatan Bulupoddo Desa Lamatti Riaja* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai , 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) metode pengajaran yang diterapkan pada TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an (2) kekurangan dan kelebihan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah penelitian naturalistik dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina TPQ dan Santri yang mengajar di TPQ Khaerunnisa di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, yaitu pembina/guru sebanyak 5 orang serta santri sebanyak 5 orang yang akan peneliti jadikan informan. Adapun instan pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, metode pengajaran yang diterapkan pada TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an menerapkan sebuah metode yaitu metode ummi. Sedangkan Kelebihan dalam metode ummi, adalah metode ini banyak di minati oleh para santri karena lebih mudah dan Sedangkan kekurangan metode ummi adalah banyak jilid yang harus dipelajari oleh santri untuk menyelesaikan tugas dan bacaan Al-Qur'an sesuai yang telah ditentukan oleh ustadzah.

**Kata Kunci: Metode Pengajaran, Kelebihan Dan Kekurangan, Dan Minat Baca**

## ABSTRACT

**Suci Rahayu.** *Teaching Methods in Increasing Interest in Reading the Qur'an at TPQ Khairunnisa, Bulupoddo District, Lamatti Riaja Village.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Islamic University (UIAD) Sinjai, 2024.

This study aims to: (1) examine the teaching methods implemented at TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja to enhance interest in reading the Qur'an and (2) analyze the strengths and weaknesses of these methods in achieving this goal.

This research adopts a naturalistic qualitative approach. The study subjects consist of five instructors and five students at TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja, Bulupoddo District, who were selected as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed a systematic process of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that the teaching method employed at TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja is the Ummi method. This method is highly favored by students as it incorporates singing and rhythmic elements, making learning more engaging and enjoyable while fostering a sense of calmness. However, the method also presents challenges, particularly the extensive volumes students must complete to fulfill their assignments and meet the reading requirements set by the instructors.

**Keywords:** Teaching Methods, Strengths and Weaknesses, Reading Interest, Qur'an

## مستخلص البحث

سوجي رحابو. طرق التدريس في زيادة الاهتمام بقراءة القرآن الكريم في روضة القرآن خير النساء، مقاطعة بولوبودو، قرية لاماتي راجا. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) دراسة طرق التدريس المطبقة في روضة القرآن خير النساء لاماتي راجا لتعزيز الاهتمام بقراءة القرآن الكريم و(٢) تحليل نقاط القوة والضعف في هذه الطرق في تحقيق هذا الهدف.

يتبنى هذا البحث نهجًا نوعيًا طبيعيًا. تتكون موضوعات الدراسة من خمسة مدرسين وخمسة طلاب في روضة القرآن خير النساء لاماتي راجا، مقاطعة بولوبودو، والذين تم اختيارهم كمخبرين. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بينما اتبع تحليل البيانات عملية منهجية لجمع البيانات والاختزال والعرض واستخلاص النتائج.

تكشف النتائج أن طريقة التدريس المستخدمة في روضة القرآن خير النساء لاماتي راجا هي طريقة أمي. هذه الطريقة مفضلة للغاية من قبل الطلاب لأنها تتضمن عناصر الغناء والإيقاع، مما يجعل التعلم أكثر جاذبية ومتعة مع تعزيز الشعور بالهدوء. ومع ذلك، فإن الطريقة تقدم أيضًا تحديات، وخاصة المجلدات الواسعة التي يجب على الطلاب إكمالها للوفاء بمهامهم وتلبية متطلبات القراءة التي وضعها المعلمون.

الكلمات الأساسية: طرق التدريس، نقاط القوة والضعف، الاهتمام بالقراءة، القرآن الكريم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ اُمُورِ الدُّنْيَا  
وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَىٰ اَصْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَ عَلَىٰ اٰلِهِ وَ الصَّحْبِهِ اَجْمَعِينَ. اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan atas rahmat dan bimbingannya dalam bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, menyayangi, menasehati, membesarkan dan selalu mendo'akan serta bekerja keras tanpa kenal lelah;
2. Dr. Suriati, S.Ag, M.Sos.I, selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Faridah, M.Sos.I, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;

5. Dr. Ismail, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Irmayanti, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing II;
6. St. Hajra Syam, S.Sos.,M.A Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama melaksanakan studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik,
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih dari kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Ini sangatlah berarti dengan pembelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Sinjai, 30 Juli 2024

**Suci Rahayu**  
**200202038**

## DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Definisi Operasional.....	28

C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Instrumen Penelitian .....	62
G. Keabsahan Data .....	65
H. Teknik Analisis Data .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	69
A. Hasil Penelitian .....	69
B. Kekurangan dan Kelebihan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an .....	76
C. Hasil Pembahasan .....	80
BAB V PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kegiatan awal pembelajaran yaitu berdoa bersama...	72
Gambar 2: Proses mengajar guru kepada santri menggunakan metode ummi dengan alat praga yaitu poster Al-Qur'an.....	72
Gambar 3: proses belajar dengan metode ummi alat praga berupa buku jilid 1- 6.....	73
Gambar 4: Kegiatan umpak balik seorang santri dari hasil metode pembelajaran .....	75
Gambar 5 : Proses Pemberian Edukasi Kepada Para Santri Mengenai Metode Belajar.....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2: Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Lembar Observasi

Lampiran 6: Hasil Dokumentasi

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8: Izin Penelitian

Lampiran 9: Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 10: SK Pembimbing

Lampiran 11 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

Lampiran 12 Hasil Turnitin

Lampiran 13 Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan Akhirat. Isi Al Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat Manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan Akhirat. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, Tetangga, teman-teman dan lain sebagainya. Setiap mu'min harus yakin bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amalan yang akan mendatangkan pahala yang besar sebab Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang

mu'min. Bahkan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang resah jiwanya. Allah swt berfirman dalam surah Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.

Kaum muslimin berhasil mencapai zaman keemasan di zaman Rasulullah saw. Penyebab hal tersebut tidak lain karena saat itu Al Qur'an menghujam kuat di dada mereka. Mereka tumbuh sebagai generasi qurani, model dan gaya hidupnya adalah Al-Qur'an yang tidak akan pernah usang dimakan zaman. Walaupun di saat ini, umat manusia berada di zaman yang jauh berbeda dengan zaman keemasan di zaman Rosulallah, yang mana saat ini kebanyakan orang cenderung dengan gaya peradaban barat, sehingga menguasai semua tindak tanduk mereka, namun Al-Qur'an akan tetap menjadi senjata yang paling ampuh

di dalam Islam untuk melawan pengaruh-pengaruh perkembangan zaman tersebut.

Ketika kaum muslimin berada jauh dari Al-Qur'an maka pastilah mereka akan mengalami kelemahan dan kehinaan. Tidak ada jalan keluar yang diderita kaum muslimin saat ini kecuali dengan penyinaran cahaya wahyu (Al-Qur'an). Oleh karenanya tugas para Orang tua untuk memupuk minat membaca Al-Qur'an pada anak yang akan menjadi langkah awal untuk memahami isi dari Al-Qur'an, lalu kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang cinta terhadap Al Qur'an, dan menjadi generasi yang qurani. Minat membaca Al-Qur'an ini perlu ditumbuhkan sedini mungkin Karena pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. "Tidaklah seseorang membaca, dan memahami kandungannya, melainkan hatinya akan terpikat serta hilanglah keraguan atasnya dan akhirnya teguhlah keyakinannya". Al Qur'an akan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan dan akan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan. Namun ia akan menjadi laknat bagi orang-orang yang mengabaikannya. Menurut

Ibnu Kaldum bahwa: “Mengajari anak untuk membaca Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu.” Pengenalan terhadap Al-Qur’an adalah langkah awal untuk memahami isi kandungan dari Al-Qur’an. Setiap

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan kepada anak-anaknya Al-Quran (tata cara baca Al-Qur’an). Saat ini banyak di jumpai lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar Al-Qur’an, belajar Al-Qur’an bukan hanya di pondok pesantren saja , tetapi pembelajaran Al-Qur’an juga dapat dijumpai di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) yang berada disekitar tempat tinggal. Keberadaan TPQ dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an. Dengan perhatian orang tua di rumah terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an anak dapat mencapai taraf optimal dalam penerimaan pengajaran membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid(Ulfiani Rahman, 2021).

Taman pendidikan Al-Qur’an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur’an kepada anak-anak usia dini. TPQ menjadi salah satu sarana penting untuk

menanamkan nilai-nilai Islam, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, seorang muslim dapat beribadah dengan baik dan benar, serta dapat memahami makna Al-Qur'an.

Pendidikan di TPQ bertujuan menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan rohani anak agar lebih memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang mempunyai karakter yang bagus, berakhlak mulia serta bias membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan aturan yang berlaku. Namun, dalam kenyataannya masih banyak anak-anak yang belajar di TPQ malas dan bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar Al-Qur'an sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran dalam berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran di capai, sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al Qur'an dengan tepat.

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah mulai dilakukan sejak masa dini atau masa kanak-kanak, karena masa itu merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak karena akan mudah diserap oleh mereka, olehnya itu penting bagi anak-anak untuk berada di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan salah satu orang tua santri di TPQ Khaerunnisa Lamtti Riaja menyatakan bahwa dia mendaftarkan anaknya di TPQ Khaerunnisa karena metode yang digunakan adalah metode ummi. Metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 6 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. (Junaidin, Nobisa 2021). Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Metode

Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di Tpq Khairunnisa Di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo”

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terja di kekeliruan dan kesalah pahaman serta lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya pemberian batasan masalah yang ingin diteliti. Oleh karna itu batasan yang di tetapkan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu metode Pengajaran dan kelebihan serta kekurangan metode pengajaran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah adalah:

1. Bagaimana metode pengajaran yang diterapkan pada TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-qur-an?
2. Apa kekurangan dan kelebihan metode pengajaran TPQ Khairunnisa lamatti riaja dalam meningkatkan minat baca Al Qur'an?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan metode pengajaran yang digunakan TPQ Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al
2. Qur'an anak.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode pengajaran yang di terapkan pada TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari tentang metode pengajaran dalam meningkatkan minat baca Al-qur-an TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja.
2. Manfaat praktis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama belajar di UIAD Sinjai, dan memberikan kesadaran penuh bagi penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

1. Tinjauan Tentang Metode Pengajaran
  - a. Pengertian Metode Pengajaran

Metode Pengajaran Adalah cara yang di gunakan untuk guru atau ustadz dalam mengadakan hubungan pada siswa saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pengajaran dan belajar, dengan metode ini di harapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubung dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang di bimbing (Limas Dodi. (2013).

Metode adalah Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang

dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode di sebut juga sebagai “Thariqat”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah:“Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Sehingga dapat di pahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai suatu tujuan pengajaran Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik di anggap lebih signifikan di banding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa ‘Al-Thariqat Ahamm Min Al Maddah, yang mengandung arti “metode jauh lebih penting di banding materi”, adalah sebuah realitas, bahwa cara penyampaian yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang di sampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik(Ifan Hanafi, 2021). Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena di sampaikan dengan cara

yang kurang menarik maka materi materi itu sendiri menjadi kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Pengajaran adalah Seiring perkembangan zaman maka perubahan cara pandang dan juga teori tentang Pengertian pengajaran sudaah mengalami pergeseran makna yang ada saat ini. Untuk itu, pengertian pengajaran dalam konteks ini perlu di batasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti pengajaran adalah: (1) proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; (2) perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar; (3) peringatan (pengalaman, pengalaman yang di alami atau dilihatnya) khusus untuk memperbaiki kesulitan belajar yang di alami murid atau siswa(Armia. (2019), Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5, (2) ISSN (Online) 2579-8979 n.d.).

Arti mengajar adalah memberikan pelajaran, sedangkan arti pelajaran adalah hal yang di pelajari atau diajarkan. Jadi, pengajaran dapat di artikan kegiatan atau proses dalam mengajar atau cara mengajarkan sesuatu yang bermakna kepada siswa. Maka istilah Pembelajaran dan Pengajaran adalah penguasaan pemerolehan dan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pengajaran didefinisikan pembelajaran sebagai sebuah perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Pengajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberikan instruksi, memandu dalam pengujian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan paham tentang bahasa. Memilah-milah komponen definisi tentang pembelajaran, kita bisa mendapatkan, seperti yang kita dapati dalam bahasa, berbagai domain penelitian dan penyelidikan. (a) Belajar adalah menguasai atau memperoleh. (b) Belajar adalah mengingat-ingat

informasi atau keterampilan. (c) Mengingat-ingat itu melibatkan sistem penyimpanan, memori, organisasi kognitif. (d) Belajar itu melibatkan perhatian aktif-sadar pada dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme. (e) Belajar itu relatif permanen tetapi tunduk pada lupa. (f) Belajar melibatkan pelbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman. (g) Belajar adalah sebuah perubahan dalam perilaku. Pengajaran tidak bisa didefinisikan terpisah dari pembelajaran. Pengajaran adalah memandu dan memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk belajar, menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran. Pemahaman tentang pembelajaran, akan menentukan filosofi pendidikan, gaya mengejar, pendekatan, metode, dan teknik mengajar di kelas. Sebuah definisi yang diperluas atau teori tentang pengajaran akan menerangkan prinsip-prinsip kunci dalam memilih metode dan teknik tertentu. (Armia, 2019)

## b. Jenis-jenis Metode Pengajaran

Metode pengajaran memiliki beberapa jenis, setiap jenis memiliki masing-masing kekurangan dan kelebihan beberapa macam yang sering ditemui, sebagai berikut:

### 1) Metode Baghdady

Metode ini sering disebut dengan metode mengeja huruf-huruf hijaiyah seperti, ث - ت - ب - , dan seterusnya. Kemudian diperjelas cara membaca baris, titik, tasydid, panjang dan pendeknya, sehingga mampu membaca Al Qur'an dengan tepat dan benar. Metode ini umumnya masih digunakan dilembaga pendidikan formal dan informal seperti rumah-rumah, meunasah, sekolah, dan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan ini merupakan metode dasar dalam pembelajaran cara membaca Al-Qur'an (Diah Kartika, 2020).

Metode ini merupakan pengajaran yang diajarkan secara klasik, metode baghdady ini juga paling lama muncul dan yang pertama berkembang di Indonesia. Setiap metode

pastilah seluruhnya akan memiliki keunggulan, karena dibalik keunggulan/kelebihan tersebut terselip beberapa kelemahannya, baik dari segi struktur maupun implementasinya. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Sama halnya dengan metode Baghdady ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

## 2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati di temukan oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H. M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya “Sistem Qaidah Qira’ati”) metode ini ialah membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira’ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada santri. Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy merasa metode baca Al-Qur’an yang ada belum memadai karena terlalu mengandalkan hafalan

dan tidak mengenakan tartil.<sup>20</sup> Meskipun metode Qira'ati ini di pandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, metode ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan.

### 3) Metode Tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Metode Tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1 sampai dengan jilid 5 ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat. Dengan desain cover lux dan warna yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standar dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.<sup>23</sup> Melalui metode ini diharapkan anak sudah dapat

melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan pendekatan irama Rost.

Dilihat dari struktur dan implementasinya, kelebihan dari metode Tilawati ini antara lain adalah:

- a) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), jadi bukan guru atau ustadz/ustadzahlah yang aktif disini melainkan santri yang dituntut aktif membaca.
- b) Eja langsung, dimana santri tidak perlu mengeja huruf dan tanda secara satu persatu.
- c) Variatif, disusun menjadi beberapa jilid buku dengan desain cover menarik dan warna yang berbeda.
- d) Modul, yaitu santri yang sudah menamatkan jilidnya dapat melanjutkan jilid selanjutnya.
- e) Menggunakan teknik klasikal, dimana ustadz memberi contoh dan santri mengikutinya bersama sama, ataupun menggunakan teknik privat/individual yaitu santri membaca perorangan di depan

ustadz/ustadzah dengan menggunakan kartu drill

- f) Melagukan bacaan (mulai jilid 1-5) dengan menggunakan Irama Rost Standar Nasional.
- g) Pengenalan terhadap huruf-huruf hijaiyah asli serta angkaangka Arab, mulai dari satuan sampai ribuan.
- h) Menggunakan khat standar dengan tinta berwarna merah (untuk materi baru) dan tinta hitam (untuk materi lalu).
- i) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid beserta istilah-istilahnya.
- j) Pengenalan terhadap terhadap huruf-huruf bersambung pada jilid awal (I)
- k) Pengenalan terhadap huruf-huruf awal surat fawatihussuwar. yang Muqhottho'ah pada jilid 3 sampai dengan jilid 5, dan di berikan secara konstan (terus-menerus) Setelah khatam Tilawati (jilid 5) dapat dilanjutkan Al-Qur'an juz I bukan bacaan juz 'Amma.

- 4) Sedangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh metode Tilawati ini adalah sebagai berikut:
- a) Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
  - b) Dengan pendekatan irama lagu Rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
  - c) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal santri harus melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
  - d) Untuk materi bacaan mad (panjang) hanya disajikan/dikupas pada satu jilid saja.
  - e) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al Qur'an, karena harus dengan Tilawah sekaligus.

Metode Tilawati sangat menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti yang ada di dunia seni baca Qur'an ada gaya rost, bayati,

syika, nahawa dan lain-lain. Gaya-gaya tersebut digunakan disetiap materi pelajaran.

#### 5) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqra' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang

akan menggunakannya, maupun ustadz/ah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengahaengah masyarakat Indonesia. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci AlQur'an.<sup>18</sup> Meskipun demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri.

#### 6) Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an dilatar belakangi perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti bacaan AlQur'an yang

telah diwahyukan oleh Malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut Bashari Alwi dalam Taufiqurrahman, sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode Jibril ini terbagi dalam 2 tahap yaitu:

a) Tahqiq

Sistem bacaan tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan. Sehingga makharij al-huruf, sifat al-huruf dan ahkam al-huruf benarbenar tampak dengan jelas.

b) Tartil

Maksud sistem bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sehingga mampu diikuti oleh yang menulis bersamaan dengan yang membaca.

7) Metode Al-Barqy

Nama Al-Barqy ( البرقي ) berasal dari kata Albarqy yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ي) bertasydid adalah ya' nisbah yang merubah kata benda agar bisa berfungsi sebagai kata sifat. Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat (Muhiyatul Huliyah 2016). Ada sebuah pemeo (Al Ism wa du'a) nama adalah harapan dan do'a. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an tercepat yang telah di teliti oleh departemen Agama RI. Metode ini disebut sebagai metode Al-Barqy yang juga dikenal dengan metode anti lupa merupakan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya.

## 8) Metode Tartila

Menurut Komari yang di kutip Rusdiah, “metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya”. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK/TPA, antara lain:

- a) Mutu pendidikan dan kualitas santri lulusan TK/TP Al-Qur’an belum sesuai dengan target;
- b) Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga proses belajar tidak efektif;
- c) Tidak adanya keseimbangan pendanaan antara pemasukan dan pengeluaran; dan;
- d) Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri drop out sebelum khatam quran. Kelas TQA pasca TPA, TQA belum bisa terlaksana bagi santri-santrinya, antara lain: 1) Santri mampu membaca Alquran dengan tartil; 2) Santri mampu

membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah; dan 3) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%. Prinsip-prinsip metode ini adalah 1) Disampaikan dengan praktis; 2) Menggunakan lagu Rost; dan 3) Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

#### 9) Metode Ummi

Pengertian metode Ummi Ummi bermakna "ibuku" berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan ya' mutakallim. Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu adalah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa kepada kita. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Metode Ummi ini hanya menggunakan 1 lagu yaitu Rost dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah maka metode ini sangat cocok

digunakan untuk pemula karena masih menggunakan nada yang sederhana. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur: 1) Metode langsung Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung. 2) Di ulang-ulang Bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. 3) Kasih sayang yang tulus Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al

Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka (Ifan Hanafi, 2021).

## 1. Minat Baca AL-QUR'AN Di TPQ

### a. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Minat Baca adalah minat baca secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa(Isti Cantika Aprilia 2023).

- 1) Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.
- 2) Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan. Oleh karena itu, minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar

tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya, siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama dapat membangkitkan kegairahan belajar anak

didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah Swt dalam surah Al- Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Qs. Al-Alaq 1-5).

Kata Iqra pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut. Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari tuhan (Al-Qur’an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah. Membaca disini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan

mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata dibacanya.

Al-Qur'an adalah secara bahasa artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an secara istilah juga mempunyai definisi, diantaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kita secara Mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.
- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat didalamnya. Dari Habsy ash-Shiddieqy mengemukakan, bahwa Al-Qur'an adalah kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdillah,

lafadz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.”

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur’an adalah kitab Allah yang mengandung firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW, Al-Qur’an diwahyukan oleh Allah Nabi Muhammad SW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Al-Isra’:105.

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلَهُ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا

وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya

Dan kami turunkan (Al-Qur’an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur’an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan”. (Qs. Al-Isra 105).

Dengan demikian yang di maksud minat membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an. Manakalah minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang manfaat membaca akan menguatlah kecintaanya terhadap kegiatan tersebut.

## 2. Indikator Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an

Indikator minat baca menurut Arinda Sari yang diadaptasi dari pendapat sudarsana, Bastiano, dan Dalman, yaitu:

- a) Kesenangan membaca
- b) Kesadaran akan manfaat bacaan
- c) Frekuensi membaca

d) Kuantitatif sumber bacaan

Indikator minat baca menurut Safari dalam Ony, Kisyani dan Wahyu terbagi menjadi empat aspek yaitu:

- a) Kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif
- b) Ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan
- c) Perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian
- d) Keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT. Yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir, dimulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas. Aminuddin dalam bukunya menyampaikan pengertian Al-Qur'an adalah lafal yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Rasulullah saw., yang disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, terdapat perintah untuk membacanya, serta yang menantang seseorang yang mampu menyusun serupa dengannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan minat membaca Al-Qur'an adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan

suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an (Asriati Aulia Malik, 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an berdasarkan teori tentang faktor yang menjadi timbulnya minat menurut Crow, yaitu adanya dorongan dari dalam individu, motif sosial, dan faktor emosional.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan indikator minat membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a) Kesukaan, bersemangat dalam membaca Al-Qur'an dan berinisiatif membaca Al-Qur'an.
  - b) Ketertarikan, responsif serta kesegeraan dalam membaca Al-Qur'an.
  - c) Perhatian, konsentrasi dalam membaca Al-Qur'an dan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an.
  - d) Keterlibatan, kemauan membaca Al-Qur'an dalam sehari serta keuletannya dalam membaca atau mempelajari cara membaca Al-Qur'an.
3. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Secara etimologi taman pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti; tempat. Pendidikan berarti;

suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan; proses; perbuatan, cara mendidik. Al-Qur'an berarti; kitab suci agama islam( (Lamaja, 2018). Berdasarkan pengertian kata taman, pendidikan dan Al-Qur'an secara etimologi tersebut dapat dipahami bahwa secara etimologi taman pendidikan Al-Qur'an secara Bahasa dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pengajaran kitab suci umat islam. Adapun pengertian taman pendidikan Al-Qur'an secara terminologi dapat di lihat lewat penjelasan-penjelasan berikut. Mansur mengemukakan bahwa; Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari mereka.

Berdasarkan pendapat Mansur tersebut dapat dipahami bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan untuk

kalangan anak-anak dimana di dalamnya di ajarkan materi membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup mereka dalam kehidupan. Abd Rahman Assegaf mengemukakan bahwa;

Taman pengajian Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertannya secara umum memang ditunjukkan pada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya, sering ditemui anak-anak usia SD atau SLTP bahkan terkadang SLTA yang ingin lancar membaca Al-Qur'an. Jangkauannya sangat luas dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada masjid atau langgar di sana pasti ada TPQ.

Berdasarkan pendapat Abd Rahman Assegaf tersebut dapatlah dipahami bahwa taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan islam yang berada di luar lembaga pendidikan sekolah dan berada di lingkungan masyarakat dimana kegiatan pendidikannya diperuntukkan bagi anak mulai usia taman kanak-kanak hingga selanjutnya yang belum memiliki kemampuan

membaca Al-Qur'an dan kurang lancar membaca Al-Qur'an. Menurut buku peta Taman Pengajian Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Islam dan urusan Haji Proyek peningkatan tenaga keagamaan Tahun 1995, yang dikutip oleh Hamdani dikemukakan bahwa;

Taman pengajian Al-Qur'an atau Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan islam nonformal untuk anak-anak yang menjadikan siswanya mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya, dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surat pendek dan ayat-ayat pilihan serta mampu berdoa dan beramal sholeh.

Berdasarkan pedoman taman pengajian yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek peningkatan tenaga keagamaan Tahun 1995 tersebut dapatlah dipahami bahwa taman pengajian adalah lembaga pendidikan islam yang bersifat nonformal yang proses pendidikannya diperuntukkan untuk anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid sebagai kegiatan utama serta di tambah materi tambahan tentang shalat, hafalan surat-surat

pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa serta materi tentang beramal shaleh.

#### 4. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tujuan TPQ sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islami yang berada di tengah lingkungan masyarakat ialah membentuk karakter seorang anak muslim untuk mengetahui kaidah-kaidah dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami makna bacaan, belajar ilmu-ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Menurut Malik penyelenggaraan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk:

- a) Mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlakul karimah, dan mampu mencintai AlQur'an dan hadist.
- b) Membentuk lingkungan yang Islami guna menyiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan dan pergaulan yang sehat.
- c) Secara khusus mengajarkan anak untuk mampu berpikir kreatif, mengembang kan potensi anak.

Adapun untuk mencapai tujuan diatas ditentukan target operasional yaitu:

- d) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- e) Anak mampu melaksanakan kewajiban yaitu sholat 5 waktu sesuai dengan tahapan usianya.
- f) Anak mampu menghafal doa sehari-hari dan mampu menulis huruf Al-Qur'an sesuai dengan tahapan usianya.

Adapun menurut Rosidin tujuan TPQ sebagai berikut:

Tujuan umum, menyiapkan generasi Qur'ani yang menyongsong masa depan gemilang.

Tujuan khusus, peserta didik mampu untuk membaca Al-Quran, menghafal surah pendek, hafal doa harian, bisa dan terbiasa sholat, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa dan semangat Islam yang tinggi TPQ sudah memperoleh mempunyai landasan hukum dalam pelaksanaannya, termasuk pengakuan pemerintah terhadap perannya sebagai bagian dari pendidikan yaitu pendidikan nonformal, yaitu

Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Keikutsertaan mengikuti TPQ ada beberapa faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern adalah kepribadian dan faktor pembawaan. Secara psikologis pada dasarnya setiap anak telah mempunyai fitrah (bawaan) keimanan atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Fitrah itulah yang mempengaruhi anak-anak untuk mengikuti TPQ sebagai salah satu cara ingin tahu anak tentang Tuhannya yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Fitrah (bawaan) keimanan yang ada pada diri setiap anak tidak akan bisa berkembang sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an dan sunah Rasul ( Muhammad saw). tanpa peran dari kedua orang tua atau pendidikan yang memberikan pedoman dan petunjuk kepada anak. Faktor intern dan faktor ekstern yang telah diuraikan di atas merupakan faktor yang ada pada diri anak sehingga anak

mengikuti TPQ. Karakteristik anak masih alami sehingga seorang anak menjadi baik ataupun buruk tergantung pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan anak-anak di TPQ maka peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ didorong oleh faktor intern yang berupa kepribadian dan pembawaan yang memang telah ada sejak anak lahir untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, ada pula faktor ektern yang datang dari orang tua, lingkungan, masyarakat yang menginginkan dan peduli terhadap anak-anak agar menjadi generasi yang soleh dan solehah mempunyai kepribadian muslim.

6. Menurut Ahmad Syarifuddin (2004: 46-48) keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:
  - a. Nilai pahala. Kegiatan membaca Al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara arab.

- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan lain sebagainya.
- c. Memberikan Syafaat. Di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.
- d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seseorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam tuhan. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat, membaca Al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.
- e. Allah turunkan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan sipembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada golongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis ilmu dan

membaca Al-Qur'an. Jika Allah subhanahu wa ta'aala menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Qur'an. Hidupnya akan selalu tenang.

### **Kelebihan Metode *Ummi***

Metode *Ummi* memiliki sistem dalam pembelajaran yaitu 10 pilar berbasis mutu.

Metode *Ummi* yang memiliki 10 pilar sistem berbasis mutu yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Sepuluh pilar metode *Ummi* yaitu *goodwill* manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, *mastery learning* yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, *progressreport* setiap siswa dan koordinator yang handal. Sepuluh pilar metode *Ummi* jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya akan menghasilkan sebuah pembelajaran al- Qur'an yang kondusif serta siswa berkemampuan membaca al-Qur'an yang mumpuni.

Metode *Ummi* memiliki materi yang terstruktur dengan jilid 1-6 ditambah jilid *garib* dan *tajwid* yang saling berkaitan.

Metode *Ummi* memiliki buku materi yang terdiri dari buku berjilid. Buku materi terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid *garib* dan *tajwid*). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran al-Qur'an. Buku materi metode *Ummi* terstruktur sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca huruf hija'iyah, *tajwid* dan *garib*. Buku materi yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Siswa yang telah menyelesaikan 8 jilid materi metode *Ummi* maka siswa telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui hukum bacaan (*tajwid*) dan bacaan asing dalam al-Qur'an (*garib*).

Metode *Ummi* mempunyai tahapan yang sistematis dengan alokasi waktu yang memadai untuk pembelajaran.

Metode *Ummi* memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapan yang sistematis yaitu pembukaan, appersepsi,

penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Tahapan yang sistematis di jabarkan dalam waktu yang memadai dengan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan metode Ummi. Metode Ummi melaksanakan pembelajaran al-Qur'an dengan *direct methode*, *repeatation*, dan kasih sayang seperti ibu mengajar anaknya.

Metode *Ummi* yang menggunakan metode *repeation* atau pengulangan membuat siswa yang belum mampu membaca dengan baik menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu metode *Ummi* diajarkan dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang mengajarkan sesuatu kepada anak yaitu dengan kasih sayang dan kelembah lembut. Sehingga siswa tidak merasa takut dengan guru al-Qur'an.

Metode *Ummi* menerapkan pengawasan yang ketat sekaligus evaluasi yang berkesinambungan.

Metode *Ummi* menerapkan kontrol pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan. Sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen *Ummi Foundation* yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran al-Qur'an. Sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan al-Qur'an yang sangat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin

### **Kelemahan Metode *Ummi***

Sistem dalam metode *Ummi* membutuhkan guru al-Qur'an yang profesional sedangkan kenyataannya guru al-Qur'an yang profesional masih sedikit.

Guru yang al-Qur'an yang profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar sangatlah sedikit. Sehingga diperlukan penyuluhan dan pembinaan terhadap guru al-Qur'an yang telah ada dan sekaligus mencentak guru baru yang profesional dan memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang standar. Kenyataan ini menjadikan acuan untuk menerapkan metode *Ummi* dibutuhkan sumber daya manusia (guru

al-Qur'an) yang banyak karena harus sesuai jumlah siswa yang berkelompok berbanding 1:15.

Kelemahan yang berkaitan dengan jumlah guru yang memiliki sertifikat metode *Ummi* dapat diatasi dengan mengadakan pembinaan kepada guru TPA ataupun siapapun yang memiliki basic bacaan al-Qur'an untuk disiapkan menjadi guru al-Qur'an yang profesional dengan mengikuti sertifikasi metodologi pembelajaran metode *Ummi*.

Sistem dalam metode *Ummi* membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.

Metode *Ummi* membutuhkan guru al-Qur'an yang banyak untuk memenuhi kriteria yang ideal. Yayasan atau lembaga harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak untuk gaji guru al-Qur'an. Selain itu yayasan atau lembaga setiap tahun mengeluarkan dana untuk kegiatan supervisi, *imtihan*, dan *khataman* yang membutuhkan dana yang besar. Sehingga yayasan atau lembaga yang tidak berani mengambil resiko tidak mau menggunakan metode *Ummi* dalam pembelajaran al-Qur'an.

Kelemahan yang berkaitan dengan dana yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan penerapan metode *Ummi* dapat diatasi dengan subsidi silang dari *Ummi Foundation* pusat. Seperti memberikan mukafaah kepada guru al-Qur'an yang berada di lembaga yang masih kekurangan dalam pembiayaan.

Metode *Ummi* memerlukan waktu yang lama sekitar 2 sampai 4 tahun untuk menghasilkan anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode *Ummi* dapat memberikan hasil dalam pembelajaran al-Qur'an dengan kemampuan siswa membaca al-Qur'an yang baik dan benar selama sekitar 2 sampai 4 tahun. Seperti contoh penerapan metode *Ummi* di SDU Daar El-Dzikir yang telah dimulai tahun 2013 baru mengadakan khataman dan imtihan sebagai pucak dari pencapaian siswa pada tahun 2015. Waktu yang cukup lama membuat sebuah lembaga memfikirkan ulang untuk menggunakan metode *Ummi*. Terkesan metode *Ummi* tidak lebih efektif dari metode membaca al-Qur'an yang lain. Seperti metode *Iqra'* yang hanya membutuhkan waktu 6 bulan sampai 18 bulan untuk menyelesaikan pembelajarannya

Rekomendasi yang dapat dilaksanakan evaluasi dan meninjau ulang target yang telah dicanangkan dan membuat konsep yang lebih baik agar siswa lebih cepat menyelesaikan pembelajaran metode Ummi.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pengajaran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ, diantaranya:

1. Ega Dedyansyah, 2018 "Peran Guru TPQ Dalam Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an santri di TPA Darul Ulum Iringmulyo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adalah dengan melalui 5 cara yaitu:
  - a. Guru sebagai pembimbing.
  - b. Guru Pemberi motivasi.
  - c. Guru sebagai faktor konselor,

- d. Guru sebagai pengatur lingkungan,
- e. Guru sebagai partisipan.

Adapun faktor penghambat yaitu media massa khususnya media elektronik serta lingkungan sosial seperti salah memilih teman dalam bergaul. Persamaan yang ditulis oleh Ega Dediyanasyah dengan penulis adalah sama-sama membahas minat membaca Al-Qur'an dan sama-sama menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan yang diteliti oleh penulis hanya fokus ke bacaan Al-Qur'an. Analisis skripsi Ega Dediyanasyah, setelah diamati guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru Baca Tulis Al-Qur'an memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada santri. Oleh karena itu, diperlukannya peran Guru dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an pada diri santri.

2. Umi Nafi'ah, 2019 "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an

TPA Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan peran pemberian motivasi belajar ustadz terhadap 9 santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu, adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: bahwa peran pemberian motivasi ustadz terhadap santri dalam membaca Al-Hikmah santri kelas Ulya di TPA Al-Hikmah Sritejo kencono, yaitu sudah banyak yang dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, seperti dapat mengenal huruf hijaiyah mengetahui hukum bacaan tajwid, dan dapat mengamalkannya, serta tidak bermalas-malasan untuk mengaji di TPA. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Umi Nafi’ah dengan penulis sama-sama dengan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah peran pemberian motivasi ustadz terhadap santri dalam

membaca Al-Qur'an sedangkan memberikan motivasi yang bersumber langsung pada kitab Aqidatu al-Mujmalah. Menurut penulis skripsi yang ditulis oleh Umi Nafi'ah ini cukup menjadi wawasan baginya untuk dijadikan panutan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena berisikan tentang bagaimana peran seorang ustadz dalam menghadapi anak supaya mampu belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar serta rajin dalam mengamalkannya.

3. Asyyahid Sayyib Qutb "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas 5 MI Daarul Mustaqiem Bogor)" Asyyahid Sayyid qutb telah merumuskan tiga faktor pendidikan bagi anak Faktor yang pertama adalah Al-Qur'an, faktor keduanya adalah mempelajari & membaca Al-Qur'an dan faktor yang ketiga adalah pengislaman yang sama sekali mengakhiri kejahilan silam dan memisahkan dari kejahilan. MI adalah sekolah yang sederajat dengan SD. Mata pelajaran yang harus dikuasai tingkat MI adalah mata pelajaran keagamaan salah satunya adalah Al-Qur'an. Di sekolah MI Daarul Mustaqiem Bogor sangat

ditekankan dalam belajar Al-Qur'an, maka penulis ingin mengetahui apa saja upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an. Serta terjadinya pandemi covid-19 memberikan dampak perubahan yang signifikan diberbagai aspek kehidupan salah satunya pada sistem pendidikan di masa pandemic covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara online Maka penulis tertarik untuk meneliti upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di era pandemi covid 19 (studi kasus kelas 5 MI Daarul Mustaqiem Bogor) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 5 MI Daarul Mustaqiem Bogor era Pandemi Covid-19. Dan untuk mengetahui suatu metode pembelajaran Al-Qur'an serta mengetahui peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di era pandemic covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan sumber data primer diperoleh dari teknik observasi lapangan dan wawancara kepada 5 orang responden yang terdiri dari 3 orang siswa, 1 guru mata pelajaran membaca Al-Qur'an, 1 orang kepala sekolah MI Daarul Mustaqiem

Bogor. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang mendukung teori dalam penelitian. Sumber data documenter diperoleh dari catatan, rekaman dan foto yang diambil selama observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran membaca Al-Qur'an sangat ditekankan di sekolah MI Daarul Mustaqiem Bogor. Disetiap memulai pembelajaran dan akhir dari pelajaran siswa wajib tasarus Al-Qur'an adapun motivasi yang kuat langsung dari sumbernya yaitu pembacaan kitab Aqidatu sl-Mujmalah yang dilaksanakan sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an, adapun metode yang digunakan adalah metode oqra', metode Baghdadi dan metode talaqqi musyafahah. Pembelajaran yang dilaksanakan di era pandemic covid-19 adalah menggunakan sistem daring /online.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian Naturalistik**

Penelitian naturalistik adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti (sebagaimana adanya, natur). Menurut Mulyana, penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka. (Djam'an Satori & Aan Komariah. 2012). Oleh karena itu, situasi yang alamiah. Bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal yang harus menjadi sumber data.

##### **2. Pendekatan Penelitian Kualitatif**

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan gaya penelitian yang berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah. penelitian kualitatif juga memiliki ciri yaitu informasi yang didapatkan berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial. (widiwati, 2020)

Penelitian kualitatif akan menghasilkan deskripsi data berupa kata tertulis, lisan dari orang, serta perilaku yang diamati. Jenis penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan menguji hipotesis.(Putri, Dinda Larissa.2017). Sukmadinata Menurut Satori dan Aan, penelitian kualitatif menekankan pada kejadian atau fenomena, dan gejala sosial yang ingin diungkap maknanya. (Waruwu, Marinu. 2023).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan ingin mengetahui secara mendalam dan memahami bagaimana strategi personal branding yang dilakukan dilakukan oleh peneliti.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Di TPA Khairunnisa Di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo”. Untuk menghindari perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna, maka penulis mengemukakan pengertian Metode, pengajaran, dan apa itu minat baca Al-Qur’an.

### **1. Metode Pengajaran**

Metode pengajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan oleh guru di TPQ Khaerunnisa dalam mengajarkan. Bacaan Al-Qur’an.

### **2. Minat baca Al-Qur’an**

Minat baca Al-Qur’an adalah ketertarikan santri di TPQ Khaerunnisa. Dalam membaca Al-Qur’an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan yang dikehendaki seseorang tersebut. Adapun indikator minat dalam penelitian ini adalah

- a. Perasaan senang,
- b. Ketertarikan siswa,

- c. Perhatian siswa,
- d. Keterlibatan siswa.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di TPQ Khairunnisa di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat permasalahan yang penulis temukan sehingga ada perasaan kuat untuk mengkaji lebih dalam lagi.

#### 2. Waktu Penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di desa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian adalah Pembina TPQ dan Santri yang mengajar di TPQ Khairunnisa di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, yaitu pembina sebanyak 5 orang.

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah metode pengajaran dalam meningkatkan minat baca Al'Qur'an TPQ Khairunnisa di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung ke objek penelitian atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung (Sugiyono, 2018). Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas pengajaran Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di TPQ Khairunnisa di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan seseorang untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka atau bisa dengan menggunakan telepon. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan pendapat/persepsi secara mendalam dari seseorang terhadap permasalahan yang ada kemudian

diteliti apabila respondennya/informannya kecil atau sedikit. (*Hakim, Lukman Nul. 2013*). Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara agar dapat bertatap muka langsung dengan pembina santri untuk mengetahui metode yang digunakan metode dalam pengajaran membaca, Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data penelitian melalui dokumen atau media lainnya baik cetak, tertulis ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto, rekaman, dan data yang terkait yang akan menjadi data pendukung atau lampiran pada penelitian ini. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Yang menjadi instrumen atau

alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya dengan terjun kelapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi Langsung

Observasi merupakan teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang sangat spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner jikalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka dari itu observasi tidak terbatas pada orang, bukan hanya orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2018).

#### 2. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara tentang Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-

Qur'an Di TPA Khairunnisa Di Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo penulis melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan kisi-kisi wawancara yang berupa pertanyaan untuk pembina dan santri, dengan alat bantu berupa: kertas, pulpen, kamera, serta materi yang akan memperlancar proses wawancara.

### 3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kasaksian lisan, artefak, telikis dan lain-lain. Kedua, diperuntukan bagi surat resmi dan surta negara seperti perjanjian, hiba, konsesi dan laninnya. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen berbentuk foto dan file terkait dengan ytempat yang akan di teliti serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan peneliti. Maka Dalam mengambil dokumentasi peneliti membutuhkan alat bantu seperti: Hp Android yang dapat mendukung data yang di dapatkan oleh peneliti.

## **G. Keabsahan Data**

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah Triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data (Mekarisce, 2020). Adapun Triangulasi yang akan digunakan oleh Calon Peneliti adalah :

### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya

### **2. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat dipercaya data jika dilakukan

dengan cara mengecek data yang di peroleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan ( sugiono, 2017, 2016).

## **H. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data melalui Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari *field note*. Disamping itu, reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data, merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penarikan kesimpulan, untuk menuju ke arah ini, sejak awal pengumpulan data peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan

berbagai proposisi. Beberapa metode teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang telah ditulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam Pemilihan bentuk penyajian ini disesuaikan dengan jenis datanya, ya. Misalnya, diagram atau grafik sesuai untuk data kuantitatif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi Data adalah hal yang penting dan tidak boleh dilewatkan. Pada dasarnya, verifikasi ditujukan untuk memastikan kebenaran data yang dimasukkan,

sehingga proses bisa dilanjutkan dengan acuan data yang valid.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, dari permulaan dan pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Metode pengajaran yang di terapkan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 informan mengatakan bahwa Metode pengajaran yang diterapkan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an informan U1 mengatakan bahwa:

“TPQ Khaerunnisa merupakan yayasan yang baru dibangun dan dari awal berdirinya TPQ ini metode pengajaran yang diterapkan adalah metode ummi, saya mengajarkan metode ini kepada santri yang ada disana yaitu TPQ Khaerunnisa, para santri yang saya ajar sangat mudah menerima cara pembelajaran saya, sehingga saya lebih mudah juga mengajarkannya. Walaupun terkadang ada santri yang sudah mahir saya tetap memberikan bimbingan dan pengajaran yang mudah. Metode ummi ini dilakukan dengan menggunakan jilid mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 yang di baca berdasarkan sistem pengajaran yang ada”.

Berdasarkan wawancara dengan informan U2 mengatakan bahwa:

“Ketika sebagian santri saya tidak bisa tenang dan susah untuk diatur saya menegur dengan cara memberikan pilihan mau tenang atau tidak ribut lagi atau tidak dihukum dengan membaca Al-Qur’an sampai pelajaran selesai yaitu dengan metode ummi. Diharapkan dengan adanya metode ummi ini mampu memberikan peluang bagi para santri meningkatkan minat baca Al-Qur’an sebagai generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an”.

Berdasarkan wawancara dengan informan U3 yang mengatakan bahwa :

Metode pengajaran yang kami pakai adalah metode ummi yang dimana metode ini dilakukan oleh para santri dengan saya memberikan cara praktis membaca dan menyuruh para santri untuk menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar, dengan ini saya berharap keberhasilan saya dalam memberikan pengajaran pada santri terdapat pada aspek teknis pengajaran tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan Spritual anak-anak yang mengikuti metodenya.

Berdasarkan wawancara dengan informan U4 yang mengatakan bahwa :

Metode ummi yang saya gunakan di TPQ Khaerunnisa yang dimana penerapannya dimulai dari pembukaan, Apersepsi, penanaman

konsep, pemahaman konsep, dan latihan/keterampilan serta evaluasi dan tidak lupa penutup. Metode yang saya terapkan ini mampu diterima oleh para santri dengan baik, sehingga mulai di mengerti dan diterapkan dengan baik .

Berdasarkan wawancara dengan informan U5 yang mengatakan bahwa :

“Metode ummi dilakukan di TPQ Khaerunnisa dengan sarana serta prasarana seperti dari Al-Qur’an, buku jilid (metode ummi), bangku, dan Al-Qur’an serta sound sistem, papan tulis, tempat sampah dan wc walaupun TPQ ini masih baru tapi sudah di kenal banyak orang karena metode dan pemahaman yang digunakan baik sehingga menarik keinginan anak untuk masuk ke TPQ ini”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Desember 2023 yang betepatan di TPQ Khaerunnisa Kecamatan Bulupoddo Lamatti Riaja, ditemukan bahwa telah terlaksana program atau kegiatan mengajar bacaan Al-Qur’an kepada santri.

Hal ini dibuktikan melalui dokumen sebagai berikut:



Gambar 1: kegiatan awal pembelajaran yaitu berdoa bersama



Gambar 2: Proses mengajar guru kepada santri menggunakan metode ummi dengan alat praga yaitu poster Al-Qur'an



Gambar 3: proses belajar dengan metode ummi alat praga berupa buku jilid 1- 6

Berdasarkan data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa TPQ Khaerunnisa menyediakan layanan belajar dan pengajaran rutin untuk mengasah keterampilan santri sesuai dengan *skill* mereka. Dengan metode ini bisa menimbulkan keinginan untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan seorang anak sehingga bisa menimbulkan rasa kepintaran dan kecerdasan seorang anak sehingga bisa membantu menumbuhkan kesadaran orang tua untuk menuntut ilmu agama.

Adapun tanggapan para santri mengenai metode dan umpan yang didapatkan santri dalam pembelajaran mengaji seperti yang diungkapkan oleh S1 mengatakan bahwa:

“Setelah saya belajar mengaji di TPQ Khaerunnisa saya mendapatkan beberapa umpan balik yang sangat luar biasa saya mendapat banyak hal yang sangat baru”.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan S2 mengatakan bahwa :

“Saya belajar belajar mengaji adalah hal yang sangat baru bagi saya hal pertama yang saya hadapi adalah kurangnya pemahaman saya waktu masih belajar tapi setelah saya masuk ke TPQ Khaerunnisa saya menyukai proses belajar dengan metode ummi saya lebih mudah belajar dengan baik

Selanjutnya hal ini diperkuat oleh informan S3 yang mengatakan bahwa :

“saya tipe anak yang bisa dibilang susah belajar apalagi kalau soal belajar mengaji, makanya saya jarang ingin ikut dalam pembelajaran mengaji dengan adanya TPQ Khaerunnisa saya

lebih mudah belajar dan mudah memahaminya. Sehingga saya betah untuk belajar di sana”.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2024, ditemukan bahwa umpan balik yang didapatkan anak santri setelah belajar di TPQ Khaerunnisa dibuktikan dengan dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4: kegiatan umpak balik seorang santri dari hasil metode pembelajaran



Gambar 5: Proses Pemberian Edukasi Kepada Para Santri Mengenai Metode Belajar

Berdasarkan data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa para santri sudah mulai senang dengan pembelajaran yang ada sehingga mereka lebih mudah mengenal dan memahami pembelajaran sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada umpan balik yang didapatkan oleh para santri.

**B. Kekurangan dan Kelebihan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an**

Berdasarkan pada sub variabel di atas 5 informan yaitu U1 mengatakan bahwa :

“Kekurangan dalam metode ummi yang diterapkan adalah membutuhkan guru yang banyak, dan juga waktu yang lama dan biaya yang cukup besar karena banyaknya tahapan yang harus di lengkapi. Sedangkan kelebihan metode ummi selama saya mengajar adalah sistem yang berbasis mutu, tahapan yang sistematis, materi yang kontinu, dan kontrol yang ketat”.

Berbeda halnya dengan salah satu informan U2 yang beranggapan bahwa hal tersebut adalah sebuah:

“Kelebihan metode ummi adalah mengantarkan para santri TPQ Khaerunnisa untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan mudah, lancar, dan sesuai tajwid. Karena metode ummi itu pembelajaran yang menyenangkan dan menyentuh hati. Sedangkan kekurangannya adalah buku pegangan/buku jilid yang terlalu banyak sehingga waktu yang diperlukan semakin panjang untuk mempelajarinya

Informan U3 juga mengatakan bahwa kelebihan dan kekurangan metode ummi adalah :

“Kelebihan adalah metode yang mudah di pergunakan karena selain mudah, metode ini juga menyenangkan karena menggunakan nada-nada yang membuatnya peserta senang dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur’an, sedangkan kekurangannya adalah banyak santri kesulitan menguasai Nada dan intonasi selain

itu pengaruh android juga menjadi penghalang bagi santri untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an”.

Informan U4 mengatakan bahwa kelebihan dari metode ummi ini adalah:

“adanya rasa tidak bosan dalam mempelajarinya karena nada dan bait-bait yang terkandung di dalamnya sangat mudah di pelajari, sehingga saya sebagai ustazah untuk para santri juga merasa senang mengajarkan bacaan Al-Qur'an menggunakan metode ini, para santri biasanya lebih menyukai pembelajaran terbuka hal ini disebabkan karena adanya rasa ingin tau seorang. Kekurangan metode ummi dalam pengajaran ini adalah ada sebagian santri yang terkadang tidak fokus dalam pembelajaran karena satu hal yaitu ada keinginan untuk pergi bermain sehingga semua pengajaran yang telah dilakukan akan mudah di lupakan dan tidak lagi mau belajar”

Selain ungkapan di atas informan U5 juga mengatakan bahwa :

“Dalam setiap saya mengajar dengan menggunakan metode apapun itu pasti ada saja kelebihan dan kekurangannya seperti metode Ummi, adapun kelebihan menurut saya adalah Lebih mudah diajarkan untuk anak-anak santri, memiliki daya tarik tersendiri dan juga irama bahkan bacaan Al-Qur'annya indah untuk di ikuti. Sedangkan kekurangannya adalah bacaan Al-Qur'an dan banyaknya jilid yang harus dipelajari para santri

sehingga terkadang ada santri yang tidak datang untuk mengaji karena bosan dan capek menghafal”

Prinsip-prinsip pengajaran dalam santri adalah sebagaimana berikut. Dalam konteks pengajaran, keterbatasan sumber daya menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh TPQ Khaerunnisa, seperti yang diungkapkan oleh U1 yang mengatakan bahwa:

“Tidak boleh tidak mengikuti pengajaran karena memang harus ada legalitas ustadzah yang diberikan, itu yang sebenarnya menjadi kendala karena orang yang sudah tersertifikasi atau mendapatkan sertifikat itu tidak banyak. Hal yang paling menjadi kendala utama dalam hal SDM itu adalah kami harus selalu bisa mengupgrade keilmuan, dan itu membutuhkan dana yang tidak sedikit”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh U2 selaku guru mengatakan bahwa:

“Ustadzah tidak mendapatkan pelatihan yang cukup untuk mengikuti perkembangan terbaru, sudah mengajukan tapi belum di acc oleh yayasan. Seharusnya yayasan tetap memberikan Keterbatasan sumber daya pada TPQ kami”

Sedangkan menurut U3 mengatakan bahwa:

“Sebenarnya SDM nya sangat memadai hanya waktu untuk mengerjakan atau menjalankannya yang kurang

karena yang terlibat dalam pengurus TPQ itu semua mempunyai pekerjaan struktural, sedangkan idealnya yang menjadi pengurus itu adalah pengurus yang memang hanya fokus pada lembaga tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dari para ustadzah mereka mengatakan bahwa prinsip dan kelebihan dalam proses mengajar sering kali di hadapi oleh para guru tetapi tujuan awal dalam pengajaran ini adalah mencetuskan para santri yang hebat dan cerdas, sehingga para guru tetap sabar dan tekun dalam melakoni profesi mereka. walaupun sumber daya yang dimiliki TPQ tersebut masih dibilang cukup rendah tetapi keinginan seorang santri untuk belajar tetap ada.

## **C. Pembahasan Penelitian**

### **1) Metode Pengajaran Yang diterapkan**

Metode ummi adalah metode yang digunakan dalam pengajaran TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo yang mana metode ini adalah : Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajar dan cara mengatasinya. Adapun kesulitannya adalah kesulitan yang dihadapi

ketika mengajar santri belum mampu dengan bacaan tajwidnya, santri tama pembina sulit mengkondisikan ruangan. Cara mengatasinya adalah mengulangi kembali materinya, membuat tempat belajar lebih kondusif, tempat yang nyaman. Ketika sebagian santri tidak bisa tenang dan susah untuk di atur menghadapinya itu menegur dengan cara memberikan pilihan mau tenang dan tidak ribut lagi atau

Kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo adalah metode yang efektif yang digunakan karena selain mudah, metode juga menyenangkan karena menggunakan nada yang membuatnya peserta senang dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

Harapan pembina bagi para santri adalah pentingnya pembentukan karakter dan etika moral sehingga dalam hal ini menciptakan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga menjalankan ajaran moral yang terkandung di dalamnya kita memiliki harapan yang sangat besar untuk para santri

dan santriwati sebagai generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka penulis menemukan berbagai mediator yang serupa yaitu mulai dari Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut. (1) Pembukaan Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. (2) Apersepsi. Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. (3) Penanaman konsep. Penanaman konsep dalam metode Ummi yaitu, menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. (4) Pemahaman konsep. Pemahaman konsep yakni memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. (5) Latihan atau keterampilan. Latihan atau keterampilan yaitu

melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan. (6) Evaluasi. Evaluasi yaitu melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu. (7) Penutup . Pada tahap penutup ini ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup. (Umami Foundation, 2011).

## **2) Kekurangan Dan Kelebihan Yang DiTerapkan TPQ Khaerunnisa**

Kelebihan metode Umami bisa disederhanakan sebagai berikut. Metode Umami tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan peserta dalam pembelajaran Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama. Pertama, metode yang bermutu. Metode yang bermutu yaitu buku belajar Al-Qur'an metode Umami yang terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku Umami remaja atau dewasa, gharīb Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi

pembelajaran. Kedua, ustadza yang bermutu. Semua ustadza yang mengajar Al-Qur'an metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tashih (pengesahan), tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi ustadza Al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah sebagai berikut. (1) Tartil dalam membaca Al-Qur'an (lulus tashih metode tashih metode Ummi). (2) Menguasai gharīb al-Qur'ān dan tajwid dasar, yaitu seorang ustadza Al-Qur'an diharapkan mampu membaca gharīb al-Qur'ān dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengurai ilmu tajwid dalam Al-Qur'an. (3) Terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari. (4) Menguasai metodologi Ummi yaitu guru Al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi. (5) Berjiwa dai dan murabbī, ustadza tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi ustadza Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk menjadi generasi Qur'ani. (6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan

tepat waktu di setiap aktifitasnya. (7) Komitmen pada mutu, ustadza Al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya. Sistem berbasis mutu. (Abdul Majid,2011).

Sistem berbasis mutu dimetode Ummi dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Ummi dipastikan menerapkan sembilan pilar mutu Ummi. Antara pilar satu dengan pilar yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Sembilan pilar sistem mutu metode Ummi adalah sebagai berikut. Pertama, goodwill management. Goodwill management adalah dukungan dari pengelola, pemimpin, kepala sekolah terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem ummidi sebuah lembaga. Sertifikasi ustadza. Sertifikasi ustadza adalah pembekalan meodologi dan menejemen pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Sertifikasi ustadza Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh ustadza pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya

standarisasi mutu pada setiap ustadza pengajar Al-Qur'an metode Ummi. Kedua, tahapan baik dan benar. (Miftahussurur, 2016)

Secara umum kekurangan preses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perilakunya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik dan benar adalah sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an. Ketiga, target jelas dan terukur. Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indikator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga. (Ummi Foundation, 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang metode pengajaran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian diperoleh gambaran mengenai metode pengajaran yang diterapkan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kecamatan bulupoddo, sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang diterapkan pada TPQ Khaerunnisa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an adalah metode Ummi yang terdiri dari buku pra TK dari jilid 1-6.
2. Kelebihan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa adalah lebih mudah dan menyenangkan untuk dipelajari karena mengandung unsur nyanyian dan irama-irama yang menangkan hati. Sedangkan kekurangan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa adalah banyak jilid yang harus dipelajari oleh para

santri untuk menyelesaikan tugas dan bacaan Al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan oleh para ustadzah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para ustadzah diharapkan mampu memberikan bimbingan metode pengajaran yang baik dalam membaca Al-Qur'an sehingga menghindari pembacaan yang salah, meningkatkan keimanan dan menjalankan semua perintah Allah.
2. Dari temuan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelebihan, semua ini sebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisan data. Maka untuk itu penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat memberikan kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrindono, A., (2022). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*.  
<https://smarkkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smarkkids/jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini>, 2581-2548.
- Abdul, M., (2020) Strategi Pembelajaran, Umami Foundation, Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami, no 8.
- Hakim, N., (2013). "Ulasan Metodologi Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit". *Aspirasi* 4, no. 2 165-72.
- Ifan, H., (2021). *Ifan Hanafi, Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*.
- Isti, C, P., (2023). *Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di TPQ Ibadurrahman Labuhan Ratu Bandar Lampung. Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.  
*Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga dan Kesehatan.*, Vol. 6 No.2 119-
- Kamsinah, K., (2008). *Metode Dalam Proses Pembelajaran:Studi tentang Ragam dan Implementasi, Lentera Pendidikan*, Vol 11 no 1:101-114.
- Larissa, P., (2017) 'Strategi Online Personal Branding Dalam Industri Fashion,' 43–57."
- Limas, D., (2013). *Metode Pengajaran Nahwu Shorof(Ber-kaca dari Pengalaman Pesantren).*, Tafaqquh;Vol.1 No.1
- Muhyatul, H., (2016). *Metode Al-Barqy Dalam Perspektif Multiple Intelligences: "Dosen FTK laian Banten*.
- Mulyadi, T. A., (2015). *Aqidah akhlak* PT. Karya: Semarang.

- Nurizka, A. F., (2016) Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada santri di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap santri dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi: Vol.5. No.1.*
- Novia, N., (2019). *Minat Siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani*;126.
- Nobisa, J., (2021). *Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an;Al-Fikrah:Jurnal studi Ilmu pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4,no. 1, 44-70
- Putri, D., (2017). *"Strategi Online Personal Branding Dalam Industri Fashion"*, 43-57.
- Saadah, D., (2017). Minat Baca Al-Qur'an siswa MtsN Model Banda Aceh 82 halaman 28 juli .
- Sugiyono, S., (2018). *No Title Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,. Alfabeta: Bandung*”
- Waruwu, M., (2023). "Pendekatan Penelitian:Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). "Jurnal Pendidikan Tambusai 7, No.1 : 2896-2910.
- Ummul, T., (2011),Sertifikasi Guru AL-Qur'an Metode Ummi (Surabaya: Ummi Foundation). 20
- Ummi, F., (2023) Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, no 5

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
METODE PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QUR'AN DI TPQ KHAERUNNISA  
LAMATTI RIAJA KECEMATAN BULUPODDO**

Nama : Suci Rahayu

Nim : 200202038

1. Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Teori</b>	<b>Deskripsi Teori</b>	<b>Indikator-Indikator</b>	<b>Item</b>
Metode Pengajaran yang Diterapkan pada TPQ Khairunnisa Lamatti Riaja dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an	Metode pengajaran adalah cara yang di gunakan untuk guru atau ustadz dalam mengadakan hubungan pada siswa saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran	1. Metode Baghdady 2. Metode Qira'ati 3. Metode Tilawati 4. Metode Iqra' 5. Metode Jibril 6. Metode Al-Barqy 7. Metode Tartila 8. Metode Ummi	1) Metode Baghdady: a. membaca dengan nada tinggi dan rendah. b. membaca Al-qur'an secara langsung tanpa penjelasan. c. membaca Al-qur'an dengan	1,2,3, 4,5,6, 7,8

	<p>sebagai alat untuk menciptakan proses pengajaran dan belajar, dengan metode ini di harapkan tumbuhberbagaikegiatan belajar siswa sehubung dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah in teraksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing</p>		<p>cara pengulangan (diulang-ulang).</p> <p>2) Metode Qira'ati: mengeja kisi-kisi</p> <p>3) Metode Tilawati: Membaca bunyi rendah dan tinggi.</p> <p>4) Metode Iqra : membaca secara kecil dan jelas</p> <p>5) Metode Jibril: Menggunakan lagu Rost</p> <p>6) Metode Al-Barqy: membaca dengan buti santai.</p>	
--	--	--	--	--

	<p>g, se dangkan siswa berpera n sebagai penerima ata u yang dibimbing</p>		<p>7) Metode Tartila: membaca Al-qur'an dengan bentuk lantunan. 8) Metode ummi: membaca satu kembali dina ditiru oleh orang yang mengaji.</p>	
--	--	--	---	--

<p>Kekurangan dan Kelebihan Metode Pengajaran TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an</p>	<p>kekurangan dan kelebihan dalam pengajaran di TPQ adalah kurangnya berbagai peralatan mengaji yang kami gunakan dalam pelajaran.</p>	<p>1.Kekurangan 2.Kelebihan</p>	<p>Kelebihan metode pengajaran TPQ Khaerunnisa adalah lebih mudah dan menyenangkan untuk di pelajari karena mengandung unsur nyanyian dan irama-irama yang menangkan hati. Sedangkan kekurangan metode</p>	<p>9,10</p>
---	--	-------------------------------------	--	-------------

			<p>pengajaran TPQ Khaerunnisa adalah banyak jilid yang harus di pelajari oleh para santri untuk menyelesaik an tugas dan bacaan Al- Qur'an sesuai yang telah di tetapkan oleh para ustadzah.</p>	
--	--	--	--	--

## **LEMBAR PEDOMAN IDENTITAS**

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Wawancara Ustadzah :

1. sejauh mana pengalaman anda dalam pengajaran terhadap santri di TPQ Khaerunnisa?
2. selama melakukan pengajaran sudah berapa persen tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an ?
3. bagaiman tingkat efektif pada metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?
4. Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?
5. Bagaiman sistem pelatihan khusus yang di gunakan dalam pengajaran Al-Qur'an?
6. Bagaimana sarana alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri?
7. Bagaimana cara anda menghadapi craa belajar santri yang berbeda-beda sehingga mampu fasih dalam membaca Al-Qura'an?
8. Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
9. Bagaimana kukurangan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa?

10. Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?
11. Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?

**Identitas**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Hari/Tanggal :

**Wawancara Santri**

1. Apa yang anda sukai metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Kaerunnisa ?
2. Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
3. Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
4. Sejauh mana anda merasa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipaami?
5. Apakah materi dan alat bantu yang digunakan membantu anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
6. Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Kaerunnisa?
7. Apa kelebihan dari metode pengajaran yang digunakan di TPQ Khaerunnisa menurut anda?
8. Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
9. Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Kaerunnisa memadai untuk mendukung pelajaran anda?
10. Apakah anda merasa metode pengajaran yang digunakan membantu anda mencapai tujuan pribadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

### IDENTITAS

Nama : Rifka

Hari/Tanggal : 5 Juli 2024

Jabatan : Guru Mengaji

Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Metode pengajaran apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Metode Ummi

Peneliti : Menurut anda seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?

Responden : Menurut saya mengenai metode pengajaran yang diterapkan cukup efektif karena melibatkan pendekatan interaktif dan kontekstual. santri menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca Al-Qur'an karena metode tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?

Responden : Saya mengevaluasi kemajuan santri dengan mengamati kehadiran, partisipasi dalam kelas, peningkatan kemampuan membaca, serta melalui tes dan diskusi individu.

- Peneliti : Apakah anda mengikuti pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an?
- Responden : Tidak ada
- Peneliti : Materi ajar dan alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri?
- Responden : Al-Qur'an, Buku jilid metode ummi bangku/duduk, pengeras suara/sound sistem, dan papan tulis
- Peneliti : Apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- Responden : Kendala terbesar yang dihadapi ketika mengajar santri belum mampu dengan bacaan tajwidnya, santri ramah pembina sulit mengkondisikan ruangan cara mengatasinya adalah mengulangi kembali materinya, membuat tempat belajar lebih kondusif, tempat yang nyaman.
- Peneliti : Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
- Responden : Kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa adalah metode yang efektif di gunakan karena selain mudah, metode-metode juga menyenangkan karena menggunakan nada yang membuatnya peserta senang dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an

- Peneliti : Apa kelemahan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Kelemahan metode pengajaran di TPQ Khaerunnisa mungkin termasuk kurangnya personalisasi dalam pendekatan pembelajaran dan kurangnya alat atau media yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik.
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?
- Responden : Fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa saat ini masih terbatas, sehingga kadang menyulitkan dalam mendukung metode pengajaran secara optimal.
- Peneliti : Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?
- Responden : Keberhasilan bukan terdapat pada aspek teknis pengajaran tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual anak-anak yang mengikuti metode Nya.

Responden,

ifka

## IDENTITAS

- Nama : Andi Nuratasyah Hazirah
- Hari/Tanggal : 7 Juli 2024
- Jabatan : Guru Mengaji
- Pertanyaan dan Jawaban
- Peneliti : Metode pengajaran apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Metode Ummi
- Peneliti : Menurut anda seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?
- Responden : Menurut saya, metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Khaerunnisa cukup efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri jika metode tersebut mencakup pendekatan yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta bimbingan yang konsisten dan personal. efektivitasnya juga tergantung pada kemampuan guru dalam memotivasi dan menginspirasi santri.
- Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?
- Responden : Saya mengevaluasi kemajuan santri dengan mengamati kehadiran, partisipasi dalam kelas, peningkatan kemampuan membaca, serta melalui tes dan diskusi

- individu.
- Peneliti : Apakah anda mengikuti pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an?
- Responden : Tidak ada
- Peneliti : Materi ajar dan alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri?
- Responden : Tajwid dan pemahaman makna Al-Qur'an Alat, Al-Qur'an, buku jilid, bangku/duduk, pengeras suara/sound sistem, papan tulis, tempat sampah, wc
- Peneliti : Apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- Responden : Ketika sebagian santri tidak bisa tenang dan susah untuk di atur menghadapinya itu menegur dengan cara memberikan pilihan mau tenang dan tidak ribut lagi atau di hukum membaca Al-Qur'an sampai pelajaran selesai
- Peneliti : Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
- Responden : Pendekatannya yang interaktif, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik serta bimbingan personal yang konsisten. metode ini juga menekankan pada pemahaman makna Al-Qur'an, bukan hanya membaca, sehingga santri lebih

- termotivasi dan tertarik.
- Peneliti : Apa kelemahan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Ketika sebagian santri tidak bisa tenang dan susah untuk di atur menghadapannya itu menegur dengan memberikan pilihan mau tenang dan tidak ribut lagi atau di hukum membaca Al-Qur'an sampai pelajaran selesai.
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?
- Responden : Cukup memadai
- Peneliti : Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?
- Responden : Iya, tujuan pengajaran yang kami tetapkan tercapai dengan metode yang digunakan. Santri menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca serta memahami al-Qur'an

Responden

Andi Nuratasyah Hazirah

## IDENTITAS

Nama : Dra. Syamsyiah

Hari/Tanggal : 7 Juli 2024

Jabatan : Guru Mengaji

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Metode pengajaran apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Metode Ummi

Peneliti : Menurut anda seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?

Responden : Menurut saya metode pengajaran yang diterapkan di TPQ Khaerunnisa cukup efektif dengan pendekatan yang variatif dan penggunaan teknologi serta media pembelajaran yang menarik santri menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?

Responden : Saya mengevaluasi kemajuan santri dengan mengamati kehadiran, partisipasi dalam kelas, peningkatan kemampuan membaca, serta melalui tes dan diskusi individu.

Peneliti : Apakah anda mengikuti pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an?

Responden : Tidak ada

Peneliti : Materi ajar dan alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca

- al-Qur'an santri?
- Responden : Al-Qur'an, Buku jilid metode ummi bangku/duduk, pengeras suara/sound sistem, dan papan tulis
- Peneliti : Apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- Responden : Kendala terbesarnya yaitu ketika ada salah satu santri yang susah sekali untuk memahami metode pembelajaran
- Peneliti : Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
- Responden : Kelebihannya menurut saya adalah lebih mudah diajarkan untuk anak-anak santri, memiliki daya tarik tersendiri dan juga irama bahkan bacaan Al-Qur'annya indah untuk di ikuti, sehingga saya sebagai ustadzah untuk para santri juga merasa senang mengajarkan bacaan Al-Qur'an menggunakan metode ini, para santri biasanya lebih menyukai pembelajaran terbuka hal ini disebabkan karena adanya rasa ingin tau seorang
- Peneliti : Apa kelemahan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Ketika sebagian santri tidak bisa tenang dan susah untuk di atur menghadapinnya itu menegur dengan cara memberikan pilihan mau tenang dan tidak ribut lagi atau di hukum membaca Al-Qur'an sampai

- pelajaran selesai.
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?
- Responden : Cukup Memadai
- Peneliti : Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?
- Responden : Iya, tujuan pengajaran yang kami tetapkan tercapai dengan metode yang digunakan.

Responden

Dra. Syamsyiah

## IDENTITAS

Nama : Mulfiah Usman, S.I.P.

Hari/Tanggal : 5 Juli 2024

Jabatan : Guru Mengaji

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Metode pengajaran apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Metode Ummi

Peneliti : Menurut anda seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?

Responden : Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Siswa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul khuruf, serta dengan irama yang khas.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?

Peneliti : Materi ajar dan alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri?

Responden : Media yang digunakan adalah buku ajar sebanyak 6 jilid dan media lain, seperti peraga pengajaran metode Ummi, buku prestasi santri, buku hafalan doa-doa dan beberapa peraga lainnya seperti aplikasi

- metode Ummi.
- Peneliti : Apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- Responden : ketika ada salah satu santri yang susah sekali untuk memahami metode pembelajaran
- Peneliti : Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
- Responden : Ketika sebagian santri tidak bisa tenang dan susah untuk di atur
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?
- Responden : Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran Alquran metode ketika terdapat santri yang datang terlambat maka ustaz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran.
- Peneliti : Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?
- Responden : tentukan waktunya masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak maka bagi para santri yang memiliki pemahaman yang kurang para ustaz/ustazah harus melakukan

bimbingan khusus kepada santri tersebut dengan tujuan agar santri tersebut tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Responden

Mulfiah Us

## IDENTITAS

Nama : Herawati  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Guru Mengaji

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Metode pengajaran apa yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

Peneliti : Metode Umami

Responden : Menurut anda seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an santri?

Peneliti : Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, efektivitas metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat baik (efektif) dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Responden : Bagaimana sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo?

Siswa lebih terampil dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul khuruf, serta dengan irama yang khas.

Peneliti : Apakah anda mengikuti pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an?

Responden : Iya

Peneliti : Materi ajar dan alat bantu apa yang anda gunakan untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an santri?

Responden : Al-qur'an, jilid dan poster

- Peneliti : Apa kendala terbesar yang anda hadapi dalam menerapkan metode pengajaran dan bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
- Responden : ndala yang dihadapi pada saat pembelajaran Alquran metode ketika terdapat santri yang datang terlambat maka ustaz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing
- Peneliti : Apa kelebihan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo ?
- Responden : Model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak maka bagi para santri yang memiliki pemahaman yang kurang para ustaz/ustazah harus melakukan bimbingan khusus kepada santri tersebut dengan tujuan agar santri tersebut tidak tertinggal dengan teman-temannya.
- Peneliti : Apa kelemahan metode pengajaran yang di gunakan TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Untuk bisa meningkatkan minat baca Al qur'an anak-anak diperlukan adanya strategi supaya nantinya anak itu tidak bosan belajar membaca Al-qur'an sehingga bisa menciptakan generasi yang Qur'ani dimasa mendatang.
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Khaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda?

- Responden : Diantara metode yang digunakan ada Metode ummi dgn metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- Peneliti : Apakah tujuan pengajaran yang anda tetapkan tercapai dengan metode yang anda gunakan?
- Responden : Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an malalui dengan metode ini memberikan nilai positif bagi kami para santri dan ustadzah.

Responden

Herawati

## IDENTITAS

Nama : Atika  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Santriwati

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh ustazah di TPQ Khaerunnisa?

Responden : cara mengajar ustazah itu menarik dan tidak membuat bosan

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Responden : iya

Peneliti : Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : Iya saya mendapatkannya saya lebih suka sudah menyukai belajar mengaji.

Peneliti : Sejauh mana anda merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipahami?

Responden : Lumayan Menarik

Peneliti : Apakah materi dan alat bantu yang digunakan oleh guru anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : alat bantu Al-qur'an dan jilid

Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

- Responden : Saya terkendala soal waktu yang kurang dan saya sulit mengerti pelajaran
- Peneliti : Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
- Responden : keterbatasan waktu
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa memadai untuk mendukung pembelajaran anda?
- Responden : iya
- Peneliti : Apakah anda merasa metode pengajaran yang digunakan membantu anda mencapai tujuan pribadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : iya sangat bagus

Responden

Atika

## IDENTITAS

Nama : Aqila Ramadani  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Santri

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Karena bagus dan mudah di mengerti

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Responden : "iya metode pengajaran yang digunakan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan saya dalam memahami pelajaran dengan baik.

Peneliti : Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : Ya saya mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan saya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, guru sering memberikan komentar positif tentang kemajuan saya serta memberikan saran dalam memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an

Peneliti : Sejauh mana anda merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipahami?

Responden : saya merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar pelajaran Al-

- Qur'an cukup efektif dalam membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami
- Peneliti : Apakah materi dan alat bantu yang digunakan oleh guru anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : guru saya menggunakan materi dan alat bantu untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an materi seperti kisa-kisa inspiratif dari Al-Qur'an alat bantu seperti papan tulis, poster huruf hijaiyah , audio speaker.
- Peneliti : Agar dapat memberikan jawaban yang spesifik dan tepat.
- Responden : Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
- Peneliti : Sulit di pengertti
- Responden : Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa memadai untuk mendukung pembelajaran anda?
- Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Jilid
- Peneliti : Apakah anda merasa metode pengajaran yang digunakan membantu anda mencapai tujuan pribadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : Iya

Responden

Aqila Ramadani

## IDENTITAS

Nama : Nurul  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Santriwati  
 Pertanyaan Dan Jawaban

- Peneliti : Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Khaerunnisa?
- Responden : saya suka ustazah yang baik dan jika mengajar saya mudah memahaminya dengan baik
- Peneliti : Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang di gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?
- Responden : Iya
- Peneliti : Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : iya saya mendapatkannya karena saya lebih pintar dari teman-teman saya
- Peneliti : Sejauh mana anda merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipahami?
- Responden : -
- Peneliti : Apakah materi dan alat bantu yang digunakan oleh guru anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : -

- Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?
- Responden : Tidak terlalu lancar membaca Al-Qur'an, dan penyebutan hijayyah kurang lancar
- Peneliti : Apa kelebihan dari metode pengajaran yang digunakan di TPQ Khaerunnisa menurut anda?
- Responden : -
- Peneliti : Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
- Responden : -
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa memadai untuk mendukung pembelajaran anda?
- Responden : peslam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : Iya

Responden

Nurul

## IDENTITAS

Nama : Fajar  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Santri  
 Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Cara pengajarnya

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang di gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Responden : Ya

Peneliti : Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : Ya

Peneliti : Sejauh mana anda merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipahami?

Responden : Menegal Huruf

Peneliti : Apakah materi dan alat bantu yang digunakan oleh guru anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : Alat Praga, Buku Jilid

Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

- Responden : Karna sering main game di rumah  
 Peneliti : Apa kelebihan dari metode pengajaran yang digunakan di TPQ Khaerunnisa menurut anda?
- Responden : Mudah Dipahami, Menghafal  
 Peneliti : Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
- Responden : Ustadzah yang mengajar terkadang terlambat sehingga pembelajaran terkadang sehingga begitu singkat  
 Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa memadai untuk mendukung pembelajaran anda
- Responden : jilid, buku  
 Peneliti : Apakah anda merasa metode pengajaran yang digunakan anda untuk encapai tujuan pribadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : Iya

Responden

Fajar

## IDENTITAS

Nama : Izzi  
 Hari/Tanggal : 19 Juli 2024  
 Jabatan : Santri

## Pertanyaan Dan Jawaban

Peneliti : Apa yang anda sukai dari metode pengajaran yang digunakan oleh ustadzah di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Metode Ummi

Peneliti : Apakah anda merasa bahwa metode pengajaran yang di gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Responden : iya

Peneliti : Apakah anda mendapatkan umpan balik dari guru mengenai kemajuan anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : iya

Peneliti : Sejauh mana anda merasa bahwa metode yang digunakan oleh guru anda membuat pelajaran Al-Qur'an lebih menarik dan mudah dipahami?

Responden : menghafal surah pendek

Peneliti : Apakah materi dan alat bantu yang digunakan oleh guru anda dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

Responden : Alat Praga, Buku

Peneliti : Apa kendala yang anda hadapi saat mengikuti pengajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Khaerunnisa?

Responden : Saya, tidak masuk karna malas

Peneliti : Apa kelebihan dari metode pengajaran

- yang digunakan di TPQ Khaerunnisa menurut anda?
- Responden : -
- Peneliti : Apa kekurangan yang anda rasakan dari metode pengajaran yang digunakan?
- Responden : -
- Peneliti : Apakah fasilitas dan sumber daya di TPQ Khaerunnisa memadai untuk mendukung pembelajaran anda?
- Responden : buku jilid, alat praga
- Peneliti : Apakah anda merasa metode pengajaran yang digunakan membantu anda mencapai tujuan pribadi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?
- Responden : Ya

Responden

Izzi

### LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan yang di observasi : Metode Pengajaran Dalam Meningkatkan Minat Di TPQ Khaerunnisa

Tempat : TPQ Khaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo

Hari/Tanggal : 5 Juli 2024

No	Uraian Pernyataan	Ket	
		Ya	Tidak
1.	Membaca doa bersama pada awal pembelajaran	✓	
2.	Terdapat proses mengajar guru kepada santri menggunakan metode ummi dengan alat praga yaitu poster Al-qur'an	✓	
3.	Proses belajar dengan metode ummi alat praga berupa buku jilid 1-6	✓	
4.	Terdapat Kegiatan Umpak balik pembina edukasi.	✓	
5.	Proses pemberian edukasi kepada para santri mengenai metode belajar	✓	
6.	Terdapat metode yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an	✓	
7.	Terdapat sistem evaluasi yang digunakan pembina di TPQ Kaerunnisa Lamatti Riaja Kecamatan Bulupoddo	✓	

8.	mengikuti pelatihan khusus dalam metode pengajaran Al-Qur'an	✓	
9	ada fasilitas dan sumber daya yang tersedia di TPQ Kaerunnisa cukup memadai untuk mendukung metode pengajaran anda	✓	



**SURAT KEPUTUSAN**  
Nomor: 360.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG**  
**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.  
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.  
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.  
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Irmayanti, S.Pd, M.Pd

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Suci Rahayu  
**NIM** : 200202038  
**Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an di TPQ Khaerunnisa
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



## **SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK**

Nomor:401.L4/III.3.AU/A/KET/2025

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

*“Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an di TPQ Khaerunnisa Kecamatan Bulupoddo Desa Lamatti Riaja”*

dengan identitas pemilik:

Nama : **SUCI RAHAYU**  
 NIM : 200202038  
 Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 01 Rajab 1446 H  
 01 Januari 2025 M

Ketua Lembaga Bahasa,

**Dr. AMRAN AR, S.Pd.L., M.Pd.L.**  
 NBM: 12301191

## DOKUMENTASI



Gambar 1.4 : Wawancara Pribadi



Gambar 1.4 : Wawancara Pribadi



Gambar 1.4 : Wawancara Pribadi



Gambar 1.5 : wawancara Pribadi santri

# Perpustakaan UIAD

## Suci Rahayu 200202038

- PERPUS UIAD SINJAI
- Perpustakaan
- LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

### Document Details

Submission ID  
trnid:1:3123604975

35 Pages

Submission Date  
Jan 2, 2025, 10:51 AM GMT+8

6,333 Words

Download Date  
Jan 2, 2025, 10:52 AM GMT+8

41,153 Characters

File Name  
Suci\_Rahayu\_200202038.docx

File Size  
420.4 KB

## 21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

### Top Sources

- 20% Internet sources
- 9% Publications
- 12% Submitted works (Student Papers)



### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Suci Rahayu  
Nim : 200202039  
Tempat /Tgl Lahir : Sinjai, 27 oktober 2001  
Alamat : Dusun Cinranae , Desa Lamatti  
Riaja  
Kecamatan : Bulupoddo  
Kabupaten : Sinjai  
Pengalaman Organisasi :-  
Riwayat Pendidikan :  
SD/MI : SD  
SLTP/MTS : SMPN  
SMU/MA : SMAN  
Hp : 082293232440  
Email :  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Mulis  
Ibu :